

**Media Pembelajaran Pendidikan Inklusi Sahabat Kecil Therapy &  
Learning Centre di Medang**

**Ika<sup>1</sup>, Alfy Dian Handayani<sup>2</sup>, Lilis Febrianti<sup>3</sup>, Siti Maemunah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam,  
Sekolah Tinggi Agama Islam Fatahillah Serpong  
ika@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out the learning media used by inclusive educators in Sahabat Kecil Therapy and Learning Centre in Medang. This qualitative descriptive research involves primary informants consisting of inclusive guidance teachers and school principals. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis is done through descriptive analysis. The research findings show that: 1) learning media in inclusive education at Sahabat Kecil Therapy and Learning Centre in Medang use various therapy tools or learning aids such as alphabet boards, puzzles, and sandboxes to train children's creativity, which is crucial in facilitating the learning process. 2) Learning sessions at Sahabat Kecil Therapy and Learning Centre in Medang are conducted in two sessions to facilitate the learning process. 3) Challenges faced during the inclusive learning of children at Sahabat Kecil Therapy and Learning Centre in Medang include hyperactive children, uncontrolled emotions in learning, and disrupted teacher-parent relationships. Solutions to maximize inclusion programs in schools include activating school evaluation programs, participating in inclusive service training or workshops, and forming relationships or networks of supervisors to monitor teachers' work for better and more planned programs.*

**Keywords:** learning media, inclusive education

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik inklusi pada Terapi Sahabat Kecil & Pusat Pembelajaran di Medang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan utama terdiri dari guru pembimbing inklusi dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) media pembelajaran pada pendidikan inklusi pada Terapi Sahabat Kecil & Pusat Pembelajaran di Medang menggunakan beberapa alat terapi atau alat belajar seperti papan abjad, puzzle, dan kotak pasir dalam melatih kreativitas anak, yang sangat penting untuk memfasilitasi proses belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran pada Terapi Sahabat Kecil & Pusat Pembelajaran di Medan dilakukan dalam dua sesi untuk memfasilitasi proses pembelajaran. 3) Kendala yang dihadapi selama pembelajaran anak inklusi di Sahabat Kecil Pusat Terapi & Pembelajaran di Medang salah satunya adalah adanya anak yang hiperaktif, emosi yang tidak terkendali dalam belajar, dan terputusnya hubungan antara guru dengan orang tua siswa. Solusi yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan program inklusi di sekolah antara lain mengaktifkan program evaluasi sekolah, mengikuti pelatihan atau BIMTEK terkait layanan inklusi, dan

membentuk hubungan atau jaringan pengawas untuk memantau program kerja guru agar lebih baik dan terencana.

**Kata Kunci:** media pembelajaran, pendidikan inklusi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas, salah satu komponen keahlian tersebut adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis media pembelajaran agar pembelajaran tersebut lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Media sebagai salah satu komponen dalam suatu sistem pembelajaran, memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Di mana setelah kita menentukan pilihan media yang akan kita gunakan, maka pada akhirnya kita dituntut untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam proses pembelajaran secara efektif.

Media dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan karena pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun nonverbal.

Dalam proses pembelajaran, ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi kondisi belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Media berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Selain itu, media juga dapat menarik minat belajar dan perhatian siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran karena dengan menggunakan media, pembelajaran akan lebih mudah dipahami,

terasa menarik dan menyenangkan, khususnya pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam kesulitan belajar yang memiliki hambatan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus. Seperti di bimbel Sahabat Kecil Therapy Learning Centre di Medang sudah menerapkan kelas inklusi, selain itu juga bimbel tersebut juga memberikan kelas-kelas khusus bagi siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan pendampingan khusus.

Istilah inklusi yang dianggap istilah baru untuk mendiskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program-program sekolah (dan juga diartikan sebagai menyatukan anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) dengan cara-cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh. Pendidikan inklusif merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Pendidikan inklusif merupakan model penyelenggaraan program pendidikan bagi anak berkelainan atau cacat di mana penyelenggaraannya dipadukan bersama anak normal dan tempatnya di sekolah umum dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga bersangkutan.

Pendidikan inklusif juga merupakan layanan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah umum bersama anak lainnya, Dapa dkk (2007:145). Sehingga pemerintah mengeluarkan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan dikeluarkannya Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 70 Tahun 2009 pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya dikhususkan pada Sekolah Luar Biasa (SLB) saja, tetapi sudah dimasukkan ke dalam jalur pendidikan reguler atau yang sering disebut dengan sekolah inklusif. Berdasarkan hal ini, maka kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengenyam bangku sekolah telah terbuka lebar.

Ilahi mengemukakan pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang tidak membedakan latar belakang kehidupan anak karena keterbatasan fisik maupun mental. pendidikan inklusi memberikan pelayanan pendidikan bagi siswa yang mempunyai kebutuhan khusus baik dalam arti berkelainan, lamban belajar (*slow learner*) maupun berkesulitan belajar lainnya di sekolah reguler. Sekolah inklusi bertujuan untuk memenuhi hak asasi manusia, yaitu mendapatkan pendidikan yang layak, tanpa adanya diskriminasi, dengan memberi kesempatan pendidikan yang berkualitas kepada semua anak tanpa terkecuali, sehingga semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dengan adanya pendidikan inklusif diharapkan agar anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal lainnya guna mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya pendidikan inklusi merupakan usaha mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai perbedaan dan tidak diskriminasi terhadap semua peserta didik. Selain itu juga dengan adanya pendidikan inklusi yang akan mencampurkan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak normal

diharapkan anak berkebutuhan khusus (ABK) bisa bersosialisasi dengan baik. Begitu pula dengan anak normal, dengan adanya anak berkebutuhan khusus (ABK) diharapkan bisa menumbuhkan sikap saling menghormati satu sama lain dan akan membawa kesiapan bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

“Inklusi adalah istilah yang mengungkapkan komitmen untuk mendidik setiap anak semaksimal mungkin, di sekolah dan kelas yang akan dia hadiri. Ini melibatkan membawa layanan dukungan kepada anak (daripada memindahkan anak ke layanan) dan hanya menyaratkan bahwa anak akan mendapat manfaat dari berada di kelas (daripada harus mengikuti siswa lain)”, Stout (2001:1).

Pada hakikatnya pendidikan inklusif tidaklah hanya sebatas untuk memberi kesempatan kepada anak-anak berkebutuhan khusus, untuk menikmati pendidikan yang sama, namun hak berpendidikan juga untuk anak-anak lain yang kurang beruntung, Konsep pendidikan inklusif memiliki lebih banyak kesamaan dengan konsep yang melandasi gerakan ‘Pendidikan untuk Semua’ dan ‘Peningkatan mutu sekolah’. Namun kebijakan dan praktik inklusi anak berkebutuhan khusus (penyandang cacat) telah menjadi katalisator utama untuk mengembangkan pendidikan inklusif yang efektif, yang fleksibel dan tangap terhadap keanekaragaman gaya dan kecepatan belajar. “Pendidikan inklusif merupakan perkembangan pelayanan pendidikan terkini dari model pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, di mana prinsip mendasar dari pendidikan inklusif, selama memungkinkan, semua anak atau peserta didik seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka.” (pernyataan Salamanca,1994).

Salah satu lembaga yang akan dibahas dalam penelitian ini terkait media pembelajaran dalam pendidikan inklusi di Sahabat Kecil Therapy & Learning Centre di daerah Medang, Tangerang, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dalam mengetahui lebih dalam mengenai sistem pembelajaran dalam pendidikan inklusi serta media yang digunakannya di lembaga Sahabat Kecil Therapy & Learning Centre, maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian “Media Pembelajaran Pendidikan Inklusi di Lembaga Kecil Therapy & Learning Centre di Medang”.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang individu dan orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis dan tentang perilaku atau interaksi yang dapat diamati secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti percaya bahwa masalah dalam penelitian ini terkait individu-individu yang mengamati informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan wawancara secara langsung untuk memperoleh tanggapan dan jawaban secara alamiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka pada bab ini akan dikaji satu persatu secara mendalam agar dapat terjawab fokus masalah yang sudah dibuat. Di antara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Media Pembelajaran Pendidikan Inklusi di Sahabat Kecil Therapy & Learning Centre di Medang**

Adanya media dan model pembelajaran bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar karena adanya media dan model pembelajaran ini, sesuai dengan apa yang disampaikan guru kepada anak didik secara tepat memudahkan serta membantu pembelajaran agar lebih mudah dipahami, dengan adanya media dan model belajar mereka merasa senang, tertarik dan tidak merasa bosan dalam belajar.

Salah satu tujuan dari adanya media pembelajaran bagi anak inklusi ini adalah untuk memastikan bahwa semua anak memiliki hal yang sama atas pendidikan yang berkualitas tinggi dan tidak adanya diskriminatif, bahwa semua anak dapat berpartisipasi dalam pelajaran yang terlepas dari kecacatan atau ketidakmampuan mereka, dan pembelajaran yang diterapkan oleh mereka sama seperti anak pada umumnya dengan meningkatkan kemampuan serta keahlian tenaga pendidik dalam proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, membantu siswa berkebutuhan khusus menemukan konsep diri, memfasilitasi penyesuaian diri terhadap disabilitas, berkoordinasi dengan profesional lain, berkonsultasi dengan keluarga, dan mengembangkan anak. Mereka memiliki kebutuhan khusus agar dapat tumbuh secara efektif, hidup mandiri, mengembangkan hobi, serta mengembangkan keterampilan sosial dan pribadi. Sebagai guru pendamping inklusi tentunya memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh untuk membimbing dan menasihati siswa yang memiliki kebutuhan khusus dibandingkan anak-anak pada umumnya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa pendidik anak inklusi dalam pembelajaran ia menggunakan media alat terapi ada papan alfabet, media fisik bina gerak menggunakan squeeze ball, puzzle serta bak pasir untuk melatih kreatifitas anak serta menara gelang melatih koordinasi mata dan tangan.

Dengan adanya media yang beragam atau bergantian, guna membuat siswa tidak merasa bosan ketika di dalam kelas. Ketika siswa sudah merasa senang di kelas, maka perhatiannya akan terfokus paada penjelasan guru sehingga mereka akan mudah paham apa yang baru saja mereka dengarkan, sehingga adanya kenyamanan dalam belajar akan menumbuhkan juga minat mereka.

**2. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Inklusi di Sahabat Kecil Therapy & Learning Centre di Medang**

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa sistem pelaksanaan pembelajaran di Lembaga Sahabat Kecil Therapy Learning Centre ini dilaksanakan ada dua sesi pembelajaran bagi anak yang inklusi, yaitu di hari Selasa dan Jum'at dan sesi kedua di hari Senin dan Rabu.

Guru pendamping inklusi di Sahabat Kecil Therapy & Learning Centre ada tiga guru, yaitu miss Nindi, miss Siska dan miss Aini, mereka mengajarkan anak-anak inklusi dari umur dua sampai tiga tahun agar mereka bisa belajar mandiri, percaya diri, anak inklusi berjumlah 10 orang.

Lembaga ini mempunyai program target, per anak memiliki catatan terhadap sikap dan pembelajaran, bagi yang sudah mampu mengikuti pembelajaran, maka ia dikatakan sudah selesai, namun ketika anak masih belum mencapai target pembelajaran yang baik, maka dikatakan belum selesai. Kurikulum yang digunakan masih seperti pada umumnya menggunakan kurikulum KTSP yang mencakup adanya RPP. Silabus.

**3. Kendala yang Dihadapi saat Pembelajaran Anak Inklusi di Sahabat Kecil Therapy & Learning Centre di Medang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dari segi ABKnya, yaitu peserta didik ABK yang masih lambat belajar dan kurang fokus dalam menerima pelajaran, emosional yang belum terkontrol serta hyper aktif ketika pembelajaran, dari sarana prasarana, tidak tersedianya sarana prasarana yang menunjang pendidikan inklusi di Sahabat Kecil Therapy & Learning Centre di Medang.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses belajar mengajar yang ada ABKnya, yaitu dengan pendekatan individual, dengan memberikan motivasi dan pemahaman khusus untuk peserta didik ABK, menggunakan sarana dan prasarana yang ada di Sahabat Kecil Therapy & Learning Centre di Medang.

**Pembahasan**

**Pendidikan Inklusi di Sahabat Kecil Therapy & Learning Centre di Medang**

Pendidikan inklusif adalah sebuah sekolah yang mempraktikkan pendidikan inklusif merupakan sekolah yang memperhatikan pengajaran dan pembelajaran, pencapaian, sikap, dan kesejahteraan setiap anak. Jadi, sekolah yang efektif adalah sekolah yang mempraktikkan pendidikan inklusif.

Di sisi lain, sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak erhasil (Stainback, 1980). Dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan inklusif merupakan suatu sistem layanan pendidikan khusus yang menyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dilayani di

sekolah terdekat di kelas pada umumnya bersama teman-teman seusianya. Dapat diartikan pula, sekolah inklusif merupakan sebuah perkembangan baru dari pendidikan terpadu.

Di dalam sekolah inklusif setiap anak dilayani sesuai dengan hambatan belajarnya namun tetap diusahakan dan dioptimalkan dengan melakukan berbagai modifikasi atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran, hingga sistem penilaiannya dengan penerapan inklusif. Penyelenggaraan program layanan sekolah inklusif dalam sebuah lingkup pendidikan bagi anak dengan hambatan belajar atau anak berkebutuhan khusus seharusnya dapat menciptakan lingkungan yang ramah, menyenangkan, fleksibel, dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan khusus.

Istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakter perilakunya (Efendi, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwasannya anak berkebutuhan khusus atau anak yang mengalami hambatan belajar dapat dikategorikan berdasarkan kelainan atau hambatan yang mereka alami ketika belajar.

### **Media Pembelajaran di Sahabat Kecil Therapy & Learning Centre di Medang**

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Kesimpulannya, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini masih cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia, dan metode yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Gagne dan Briggs dalam Arsyad mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi).

Adapun media yang digunakan pada saat pembelajaran di Sahabat Kecil Therapy & Learning Centre di Medang ini dalam belajar menggunakan alat terapi ada juga papan alphabet, untuk melatih bina gerak ada squez ball, puzzle serta bak pasir untuk melatih kreatifitas anak serta menara gelang melatih koordinasi mata dan tangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang menjadikan keberagaman menjadi satu kesatuan. Semua anak terlepas dari mampu atau tidaknya, status sosial, ekonomi, dan latar belakang yang berbeda menjadi satu dalam ranah pendidikan dengan sekolah yang sama. Setiap anak mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam belajar, tanpa melihat keterbatasan fisik maupun mentalnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran yang tinggi agar semua pihak bekerja sama dalam proses penerapannya.

Dengan adanya program layanan sekolah inklusif begitu memberikan dampak positif bagi guru maupun siswa, baik siswa reguler ataupun siswa dengan berkebutuhan khusus. Maka pentingnya media pendidikan yang membantu proses pembelajaran yang di mana media itu adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna.

Media pendidikan dapat berfungsi sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Oleh karenanya, media pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik itu sendiri.

### **Saran**

Berdasarkan hasil akhir penelitian identifikasi di sekolah inklusi Sahabat Kecil Therapy & Learning Centre di Medang, maka peneliti memberikan saran bagi Sekolah Sahabat Kecil Therapy and Learning Centre, diharapkan untuk lebih mengupayakan adanya pelatihan bagi guru yang mengajar di kelas inklusi secara berkala agar guru semakin memahami bagaimana cara mengajar siswa yang memiliki kebutuhan khusus, dan sekolah diharapkan untuk menambah jumlah guru pendamping khusus. Sekolah juga perlu untuk melakukan kerja sama baik dengan pemerintah daerah, maupun lembaga swasta untuk mencukupi fasilitas media sarana prasarana yang sesuai dengan anak-anak berkebutuhan khusus untuk mempermudah pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Ashar. (2002). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada
- Asnawir., dan Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers
- Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada
- Dewi, setiani. (n.d). "Layanan Bimbingan bagi Anak Bekebutuhan Khusus"
- Hainudin. (2013). Pendidikan Anak Berkebutuhan kusus Tunarungu. PT Luxima Metro media
- Mulyadi, Kiki. (2016). "Penerapan Pendidikan Inkulsi Di Indonesia" (14 Februari 2016)
- Saputri, Ayu Aditya. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Tunalaras. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Setiawan, Atang., dkk. (2006). Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus.
- Sugianto, Suparman. (2016). "Pendidikan Inklusi terhadap Anak" (14 Februari 2016)
- Suparno. (2010). Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/download/775/60> pada tanggal 9 Maret 2013, jam 18:38 WIB
- Talizaro, Tafonao. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2)
- Udiman. (2016). Anak "Berkebutuhan Khusus" (14 Februari 2016)
- Wasita, Ahmad. (2013). Seluk Beluk Tunarungu Dan Tunawicara. Javalitera